

## BAB VIII

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Pendampingan pemanfaatan asset dilakukan di Dusun Demungan, dengan rentan waktu 1,5 bulan. Dusun Demungan secara administratif bagian dari wilayah Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan, dimana letak geografisnya berbatasan langsung dengan Sungai Bengawan Solo. Keberadaan asset masyarakat menjadi alat untuk memberdayakan mereka, sedangkan masyarakat yang menjadi subyek dalam pendampingan ini. Asset yang menjadi perhatian bagi fasilitator yaitu berupa lahan kosong yang ada di lingkungan rumah masyarakat. Dimana asset tersebut memiliki banyak manfaat bagi masyarakat apabila terdapat penanganan yang tepat dan benar.

Pendampingan ini menggunakan pendekatan berbasis asset yang lebih dikenal dengan *Asset Based Community Development (ABCD)*, mengutamakan asset dan potensi yang dimiliki masyarakat untuk digunakan sebagai alat untuk memberdayakan mereka sendiri. Pendekatan yang dilakukan didasarkan pada apa yang mereka dimiliki. Kita melihatnya dengan *Pentagonal Asset*, mulai dari asset fisik, asset lingkungan, asset manusia, asset ekonomi, dan asset manusia. Dari semua asset-aset tersebut dimiliki oleh masyarakat. Kemudian dari adanya asset-aset tersebut digunakan untuk memberdayakan masyarakat. Kedudukan masyarakat sebagai subyek sangat penting dalam proses pendampingan ini,

dimana merekalah yang memberdayakan diri mereka sendiri, sedangkan kedudukan fasilitator sendiri sebagai pendamping membantu masyarakat yang membuka jalan bagi masyarakat untuk membuka pikirannya (*Mindset*).

Membuka dan membangun pola pikir masyarakat sangat penting dilakukan oleh fasilitator dalam suatu pemberdayaan. Dengan pola pikiran yang telah berubah diharapkan mampu memberikan jalan untuk menuju kepada suatu perubahan yang bermanfaat bagi mereka sendiri. Kemandirian juga harus ditanamkan kepada masyarakat bahwa tidak selamanya mereka harus bergantung kepada orang lain. Selanjutnya masyarakat harus melakukan perubahan tersebut secara berkelanjutan (*Sustainability*), bila fasilitator sudah melepas tanggung jawabnya kepada masyarakat.

Masyarakat awalnya sedikit menelantarkan lahan kosong yang mereka miliki sebagai tempat pembuangan sampah. Setelah diteliti terdapat berbagai pendapat mengenai lahan yang dibiarkan kosong tak bermanfaat. Mereka mulai tertarik memanfaatkan lahannya saat diadakannya lomba kebersihan dusun dari Pemerintah Kabupaten, hanya dipilih beberapa dusun di Desa Pringgoboyo dan salah satunya Dusun Demungan. Masyarakat memanfaatkan lahan kosongnya untuk menanam tanaman hias, dari hari ke hari mereka sangat tertarik dengan tanaman hias dan tidak memikirkan hal lain yang lebih berguna baginya.

Merubah *mindset* manusia tidak semudah membalikan telapak tangan, karena ini berhubungan dengan pikiran manusia yang memiliki perbedaan. Untuk mampu mengubahnya harus dilakukan pemahaman dan kegiatan yang nyata sebagai

bukti kepada mereka. Bahwa lahan kosong tidak hanya dimanfaatkan untuk menanam tanaman hias saja masih banyak cara untuk memanfaatkannya salah satunya yakni menanam tanaman sayuran, tanaman rempah-rempah, bahkan tanaman obat. Apabila sudah berhasilnya merubah pemikiran mereka, maka akan dengan memobilisasi menuju suatu perubahan yang berdaya secara mandiri.

Proses pemberdayaan ini sejatinya mampu terus berjalan, meskipun tanpa adanya pendamping atau fasilitator yang menuntunnya, apabila fasilitator terus menerus mendampingi mereka, maka akan menciptakan keindahan dan penghijauan lingkungan. Dari hasil diskusi yang didapat tidak mencakup semua masyarakat dusun Demungan, hanya mereka yang memiliki pemikiran yang sama dengan apa yang diharapkan. Alasan yang mereka keluarkan bahwa untuk proses menanam sayuran, rempah-rempah, bahkan tanaman obat membutuhkan waktu lama, bahkan kegagalan bisa saja terjadi, sehingga mereka mampu mengoptimalkan lahan kosong untuk suatu kegiatan yang bermanfaat bagi mereka dan lingkungan. Pemikiran yang berbeda menjadi pemandangan yang sewajarnya yang terjadi dalam lingkungan masyarakat. bahwa setiap masyarakat memiliki keinginan yang berbeda dan mendapat suatu keputusan bersama dalam memanfaatkan lahan kosong untuk bisa dioptimalkan dalam melestarikan dan menjaga lingkungan.

## **B. SARAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan proses pendampingan yang telah dilakukan fasilitator bersama masyarakat terdapat beberapa rekomendasi dan saran yang bisa

menjadi acuan bagi keberlangsungan (*Sustainable*) terdapat pendampingan ini. Dari hasil pendampingan yang telah dilakukan diharapkan sebagai acua bagi Pemerintah atau instansi terkait dalam pembangunan masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup manusia. Kebanyakan program yang diberikan oleh Pemerintah hanya berupa pembangunan secara fisik tanpa melibatkan masyarakat secara langsung. Pembangunan yang dilakukan selama ini bersifat *Top Down*, dimana semua berasal dari Pemerintah tanpa memperhatikan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. setidaknya masyarakat diajak secara aktif untuk ikut serta dalam proses pembangunan yang akan dilakukan, karena merekalah yang lebih tau apa yang diinginkan sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimilikinya.

